

Analisis Unsur Intrinsik pada Kumpulan Cerpen Transit Karya Seno Gumira Ajidarma

Mahmud¹, Een Nurhasanah², Dian Hartati³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: mahmudfajarmalam@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyak ditemukannya peserta didik yang belum memahami unsur intrinsik pada cerita pendek khususnya pada kumpulan cerpen Transit karya Seno Gumira Ajidarma. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur intrinsik yang terdapat dalam kumpulan cerpen Transit karya Seno Gumira Ajidarma, serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar bahasa Indonesia berbentuk RPP pada kelas XI Sekolah Menengah Pertama. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini ditemukan tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat pada kumpulan cerpen Transit karya Seno Gumira Ajidarma. Kemudian hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia berbentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kelas XI tingkat Sekolah Menengah Pertama semester ganjil.

Kata kunci: *Bahan Ajar, Cerita Pendek, Unsur Intrinsik*

Abstract

This research is motivated by the discovery of many students who do not understand the intrinsic elements in short stories, especially in the collection of short stories Transit by Seno Gumira Ajidarma. teaching Indonesian in the form of lesson plans in class XI of junior high school. In this study using a qualitative approach. The results of this study found themes, plots, characters and characterizations, setting, point of view, language style and mandate in the collection of short stories Transit by Seno Gumira Ajidarma. Then the results of this study were used as Indonesian language teaching materials in the form of Learning Implementation Plans (RPP) in class XI at the odd semester of Junior High School.

Keywords : *Teaching Materials, Short Stories, Intrinsic Elements*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu hasil karya cipta manusia yang merupakan perwujudan dari imajinasi atau kreatifitas penulis yang didapat dari apa yang ia rasakan, dengar, lihat, dan tentunya dari kehidupan dalam masyarakat. Meskipun karya sastra bersifat imajinatif, sebuah karya sastra tidak pernah lepas dari kehidupan manusia sesungguhnya, seperti kehidupan sosial dan realita di dalam lingkungan masyarakat pengarang. Damono (1984:6) mengatakan bahwa karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastra dapat menampilkan gambaran kehidupan manusia, dan kehidupan itu sendiri merupakan suatu kenyataan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Membedakan karya sastra dengan non-sastra dapat dilihat dari karakter penggunaan bahasa karena karya sastra pada umumnya menggunakan bahasa yang penuh emosi dan imaji dalam mengungkapkan ide dan gagasan, sedangkan karya non-sastra cenderung mengutamakan penyampaian informasi secara langsung dalam mengungkapkan ide dan gagasan.

Sebagaimana yang diungkapkan Welles dan Waren (dalam Nurgiyantoro, 2019: 4) bahwa membaca sebuah karya fiksi berarti menikmati cerita, menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin, dan sekaligus memperoleh pengalaman kehidupan. Selain itu, Aminuddin (2013: 66) menyampaikan bahwa prosa fiksi adalah kisah atau cerita yang diembal oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar, serta tahapan dan rangkaian tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarang sehingga menjalin suatu cerita. Salah satu bentuk karya sastra yaitu cerpen.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Burhan Nurgiyantoro yaitu fokus pada unsur intrinsik yang ada di dalam cerpen. Cerpen merupakan karya sastra yang berbentuk narasi. Cerpen merupakan cerita yang mengisahkan konflik pelaku sehingga terjadi perubahan nasib tokoh. Dalam sebuah cerpen ide-ide yang dituangkan lebih jelas dan mudah untuk dipahami pembaca dan berasal dari pengalaman pribadi atau imajinasi pengarang. Ide-ide yang ada dalam cerpen dituangkan melalui unsur-unsur pembangun cerita yang ada dalam sebuah cerpen.

Unsur pembangun cerita dalam cerpen yaitu unsur intrinsik. Unsur intrinsik cerpen yaitu tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, bahasa, serta amanat. Melalui unsur intrinsik pembaca dapat lebih mudah memahami cerita serta menangkap pesan yang ingin disampaikan pengarang. Sedangkan unsur ekstrinsik yaitu unsur diluar karya sastra yang meliputi sisi kehidupan pengarang atau kondisi sosial budaya masyarakat. Pemahaman unsur intrinsik suatu karya bagaimanapun, akan membantu dalam hal pemahaman makna karya itu, mengingat bahwa karya sastra tidak muncul dari situasi kekosongan budaya.

Kumpulan cerpen karya Seno Gumira Ajidarma yang berjudul Transit merupakan cerpen yang menarik untuk diteliti karena isi cerita yang berbobot dalam kumpulan cerpen tersebut banyak yang memaknai tentang kehidupan, serta menggambarkan sebuah kejadian yang terjadi. Melalui kumpulan cerpen ini penulis ingin menggambarkan betapa munafiknya kehidupan yang dijalani. Melalui kumpulan cerpen Transit karya Seno Gumira Ajidarma peneliti ingin menyampaikan bahwa cerpen mempelajari sikap percaya diri serta belajar perihal pentingnya bersikap jujur tidak ada kemunafikan dalam diri. Dapat dilihat kelebihan cerpen-cerpen ini dari segi pengungkapan sangat sistematis, terarah, dan kronologis dalam menyajikan cerita. Berbagai permasalahan sosial sampai kemanusiaan menjadi titik perhatian penulis. Kumpulan cerpen Seno Gumira Ajidarma yang berjudul Transit menjadi kritik atas perilaku masyarakat yang seringkali bersifat konsumtif dan rasial.

Dalam melaksanakan sebuah pendidikan, terdapat beberapa komponen yang harus ada, salah satunya guru. Guru memiliki peranan penting dalam proses pendidikan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus profesional dalam kemampuan khusus untuk menjalankan tugasnya sebagai guru. Sebagai guru yang profesional yang mana guru harus merencanakan pembelajaran atau pembimbingan. Maka dari itu guru harus menyiapkan seperti apa pembelajaran yang harus dilakukan. Perencanaan dalam pembelajaran harus ada agar pembelajaran terarah dan tersusun.

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses melakukan seperti apa jalannya pembelajaran. Mulain dari mempersiapkan materi, menentukan media pembelajaran, memilih pendekatan dan metode pembelajaran, memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai, sehingga mempersiapkan penilaian atau evaluasi pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan. Dapat disimpulkan betapa pentingnya seorang guru untuk menyusun langkah-langkah kegiatan

pembelajaran yang hendak dilakukan, agar tercipta pembelajaran yang efektif dengan menyusun sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

hasil penelitian dalam kumpulan cerpen Transit karya Seno Gumira Ajidarma adalah sebagai bahan ajar berbentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI semester ganjil Sekolah Menengah Pertama pada materi pokok cerpen dengan sub materi Menentukan unsur intrinsik cerita pendek yang sesuai dengan KD 3.5 Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca/didengar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (2014: 6) menyatakan bahwa pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek mengenai perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif analitik. Metode jenis ini bertujuan mendeskripsikan mengenai unsur intrinsik novel yang akan digunakan oleh peneliti. Menurut Ratna (2015: 53) menyatakan bahwa metode penelitian sastra yang digunakan metode deskriptif analitik dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sebuah penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan keempat teknik dalam penelitian sastra, yaitu teknik baca, simak, catat, dan pustaka. teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analitik. Menurut Ratna (2015: 53) menyatakan bahwa metode penelitian sastra yang menggunakan metode deskriptif analitik dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sebuah penelitian. Deskriptif analitik dalam penelitian diawali dengan terlebih dahulu mendeskripsikan fakta-fakta dan langkah selanjutnya disusul dengan proses analisis pada penelitian. dalam penelitian ini subjek yang menjadi fokus adalah unsur intrinsik pada cerpen Transit karya Seno Gumira Ajidarma. Sedangkan objek penelitiannya adalah data yang meliputi gagasan, narasi, dialog, atau kalimat yang mengandung atau mewakili unsur-unsur intrinsik dalam penceritaan.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016: 300) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti, jadi dalam penelitian ini dipilih tiga cerpen yang memiliki banyak kebaikan-kebaikan di dalamnya, sehingga dapat mewakili nilai-nilai cerpen pada cerpen lainnya. Tiga cerpen yang dijadikan pilihan peneliti antaranya "Transit", "Gubrak!", dan "Budak Cinta". Setelah membaca kumpulan cerpen Transit secara intensif peneliti menemukan keterkaitan nilai sosial yang terdapat dalam ketiga cerpen tersebut, dan nilai-nilai tersebut masih relevan jika dikaitkan dengan permasalahan sekarang yang terjadi saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kumpulan cerpen Transit karya Seno Gumira Ajidarma menggunakan teori unsur intrinsik yang dikemukakan oleh Burhan Nurgityantoro. Menurut Nurgiyantoro (2019: 30) unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur tersebut merupakan faktor utama terbangunnya keutuhan sebuah cerita, yaitu antara lain: tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Berikut akan dijelaskan salah satu hasil analisis dalam kumpulan cerpen Transit karya Seno Gumira Ajidarma.

Analisis Unsur Intrinsik Cerpen Transit Karya Seno Gumira Ajidarma

Tema

Tema adalah makna atau gagasan cerita dalam cerpen yang dimunculkan secara implisit. Tema dibagi menjadi dua jenis berdasarkan tingkat keutamaannya, yaitu tema mayor dan tema tambahan atau tema minor. Tema mayor atau makna pokok cerita tersirat dari keseluruhan cerita. Sedangkan tema minor adalah makna-makna tambahan yang terdapat di bagian-bagian tertentu cerita. Tema dalam cerpen Transit karya Seno Gumira Ajidarma dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

Tema Mayor

Tema mayor atau tema pokok dalam cerpen Transit karya Seno Gumira Ajidarma adalah percintaan. Dibuktikan dari adanya tokoh ia yang selingkuh dengan ratu quickie ketika ia sedang transit di Denpasar. Seperti dalam kutipan di bawah ini.

Setiap kali berjumpa dengannya, perempuan itu hanya akan mengucapkan satu kalimat saja "Let's have a quickie."; dan ia tidak pernah bisa memenuhinya- kecuali satu kali saja, ya satu kali saja, pada malam pertama pertemuan mereka, tepatnya malam pertama dan terakhir, tetapi yang betapa merupakan malam nan sungguh-sungguh panjang ...

Pada kutipan di atas menceritakan tokoh ia yang setiap kali berjumpa dengannya yakni perempuan itu yang hanya akan mengucapkan satu kalimat saja ayo cepat. Ia tidak pernah bisa memenuhinya, kecuali satu kali saja. Pada saat malam pertama pertemuannya dengan perempuan itu untuk pertama dan terakhir yang merupakan malam yang sungguh-sungguh panjang. Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa tema mayor dalam cerpen karya Seno Gumira Ajidarma yakni Percintaan.

Tema Minor

Tema minor atau tema tambahan dalam cerpen Transit karya Seno Gumira Ajidarma adalah kehidupan. Tema ini berfokus pada kehidupan pribadi tokoh utama. Seperti terdapat dalam kutipan dibawah ini.

"Terjebak di Denpasar. Delay. Terlalu. Dua jam!"

"Ia sudah membayangkan padang sabana dengan ratusan kuda liar yang berlali menuruni bukit di Pulau Sumba-dan kini ia meresa dirinya menjadi orang tolol dengan secangkir coffe Americano di Starbucks."

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahapan ini, penulis memaparkan pengenalan tokoh dan latar. Selain itu, pada tahap ini diceritakan bagaimana tokoh ia yang terjebak di Denpasar dikarenakan pesawatnya yang delay selama dua jam. Ia juga membayangkan ratusan kuda liar yang berlari menuruni bukit di Pulau Sumba. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tema minor dalam cerpen Transit karya Seno Gumira Ajidarma yaitu kehidupan.

Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa dalam cerita yang memiliki hubungan sebab akibat atau bersifat kausal, meliputi ujaran atau tindakan tokoh, kilasan pandangan tokoh, dan lain sebagainya. Cerpen Transit karya Seno Gumira Ajidarma dibentuk oleh tahap-tahap peristiwa sehingga menjalin satu kesatuan cerita. alur dalam cerpen Transit karya Seno Gumira Ajidarma adalah alur maju, karena urutan kejadian terstruktur dan bersifat kronologis, pada awal diceritakan ia yang terjebak di Denpasar selama dua jam, padahal ia sudah membayangkan padang sabana dengan ratusan kuda liar. Kemudian ia tidak bisa membayangkan dirinya menjadi berita di koran kuning karena kasus

perzinahan di dalam WC. Kemudian ia masih terus membayangi Sumba. Namun, tidak pernah dilihatnya ratusan kuda berlari menuruni perbukitan. Di bawah ini akan disajikan salah satu kutipan mengenai tahapan peristiwa yang terdapat dalam cerpen Transit karya Seno Gumira Ajidarma sebagai berikut.

“Terjebak di Denpasar. Delay. Terlalu. Dua jam!”

“Ia sudah membayangkan padang sabana dengan ratusan kuda liar yang berlali menuruni bukit di Pulau Sumba-dan kini ia meresa dirinya menjadi orang tolol dengan secangkir coffe Americano di Starbucks.”

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahapan ini, penulis memaparkan pengenalan tokoh dan latar. Selain itu, pada tahap ini diceritakan bagaimana tokoh ia yang terjebak di Denpasar dikarenakan pesawatnya yang delay selama dua jam. Ia juga membayangkan ratusan kuda liar yang berlari menuruni bukit di Pulau Sumba.

Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan pelaku dalam cerita, sedangkan penokohan merupakan gambaran yang meliputi deskripsi fisik, karakter atau watak, dan pandangan dari tokoh tersebut di dalam cerita. Berdasarkan peran dan pentingnya, tokoh dapat dibedakan menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan.

Tokoh Utama

Tokoh utama dalam cerpen Transit karya Seno Gumira Ajidarma adalah tokoh utama Ia atau laki-laki yang selingkuh karena tokoh tersebut sering muncul di setiap cerita. Selain itu, tokoh tersebut juga memegang peranan penting dan berperan dalam jalannya cerita. Tokoh Ia merupakan seorang laki-laki yang selingkuh dan memiliki sifat mesum. Hal ini terlihat dari kutipan berikut.

Namun ia tidak lupa bayangan seorang perempuan berkaus singlet merah tanpa kutang, di bawah lampu temaram, yang hanya akan muncul bersama blues setelah larut malam, yang lengan kanannya memperlihatkan rajah jantung hati warna merah, dengan panah yang patah, menetes-neteskan darah.

Tokoh Pendamping

Tokoh pendamping dalam cerpen Transit karya Seno Gumira Ajidarma adalah Ratu quickie. Ratu quickie merupakan seorang perempuan selingkuhan dari tokoh utama Ia. Ia memiliki sifat mesum. Hal ini terlihat dari kutipan berikut.

Cepatlah. Kamu akan suka lingirie ini.

Kali ini perhatiannya sedikit beralih. Lingirie. Dulu perempuan itu tidak tidak mengenakan apapun di balik kaos singlet dan celana pendeknya.

Latar Tempat

Latar tempat mengacu pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerita. Latar tempat ini berupa tempat-tempat yang bernama dengan nama, inisial, atau lokasi tertentu tanpa nama jelas. Latar tempat dalam cerpen Transit karya Seno Gumira Ajidarma antara lain Denpasar, Pulau Sumba, Starbucks, Bandara, Dapur, Toilet, Jakarta, Tambora, Bandara Ngurah Rai, Bali, Lamboya, Gunung, dan Pantai Sanur. Berikut salah satu kutipan dari latar tempat cerpen Transit karya Seno Gumira Ajidarma.

“Ia sudah membayangkan padang sabana dengan ratusan kuda liar yang berlali menuruni bukit di Pulau Sumba-dan kini ia meresa dirinya menjadi orang tolol dengan secangkir coffe Americano di Starbucks.”

Latar Waktu

Latar waktu mengacu pada masa atau “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang dialami dalam sebuah cerita. Permasalahan “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual atau yang berkaitan dengan peristiwa sejarah. Latar waktu dalam cerpen Transit karya Seno Gumira Ajidarma antara lain dua jam, senja, kegelapan, dan bertahun-tahun salah satu Latar waktu dalam cerpen Transit karya Seno Gumira Ajidarma dapat dilihat dari kutipan berikut.

Senja telah turun di Pantai Sanur. Kemuraman senja membuat terang lampu yang ditata dengan segenap perhitungan atas keindahan menjadi bermakna

Pada kutipan di atas menceritakan senja yang telah turun di Pantai Sanur. Kemuraman senja atau sore hari membuat terang lampu yang ditata dengan segenap perhitungan atas keindahan yang menjadi bermakna.

Latar Sosial

Latar sosial mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan tingkah laku dan tata cara kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat dalam sebuah cerita. Tata cara kehidupan sosial masyarakat merupakan sesuatu yang kompleks, dapat berupa adat istiadat, kebiasaan, tradisi, keyakinan, ideologi, dialektika, status sosial, dan lain-lain. Latar sosial dalam cerpen Transit karya Seno Gumira Ajidarma ini menggambarkan kebiasaan masyarakat urban terutama perempuan yang mengenakan kaus lingirie. Hal ini terlihat dari kutipan berikut.

Cepatlah. Kamu akan suka lingirie ini.

Kali ini perhatiannya sedikit beralih. Lingirie. Dulu perempuan itu tidak mengenakan apapun di balik kaos singlet dan celana pendeknya.

Pada kutipan di atas menceritakan seorang perempuan yang mengabari tokoh utama ia untuk cepat-cepat datang kepadanya karena ia akan suka dengan lingirie yang dikenakan perempuan itu. Kali ini perhatiannya sedikit beralih. Lingirie. Dulu perempuan itu saat bertemu dengannya tidak mengenakan apapun di balik kaos singlet dan celana pendeknya.

Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan cara pengarang mengalurkan cerita atau mengemukakan gagasannya dalam cerita. Menurut Stevick (Nurgiyantoro, 2018: 339) sudut pandang dapat disamakan artinya, dan bahkan dapat lebih memperjelas, dengan istilah pusat pengisahan, focus of narration, karena yang disebut belakangan kurang menjelaskan masalah. Sudut pandang yang digunakan dalam cerpen Transit karya Seno Gumira Ajidarma adalah sudut pandang persona ketiga yang serba tahu. Dalam pengisahan cerita menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu karena pengarang mengetahui berbagai hal mengenai tokoh, tindakan, peristiwa, serta motivasi yang melatarbelakangi setiap tindakan tokoh. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan berikut.

“Ia sudah membayangkan padang sabana dengan ratusan kuda liar yang berlali menuruni bukit di Pulau Sumba-dan kini ia meresa dirinya menjadi orang tolol dengan secangkir coffe Americano di Starbucks.”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa cerpen Transit menggunakan sudut pandang persona ketiga sebagai narator yang serba tahu. Pada penggunaan sudut pandang persona ketiga sebagai

narator ditandai dengan kata ganti “ia” digunakan sebagai variasi dari nama tokoh. Penggunaan sudut pandang ini memberikan kesan bahwa pengarang mengetahui segalanya yang terjadi pada tokoh, baik perasaan atau pun tindakannya.

Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan bahasa seorang pengarang untuk mencapai efek estetis dan kekuatan daya ungkap. Untuk mencapai efek estetis dan kekuatan daya ungkap suatu cerita, pengarang menggunakan unsur-unsur gaya bahasa yaitu dengan pencitraan, majas, dan gaya retorik. Bahasa yang digunakan oleh Seno Gumira Ajidarma dalam cerpen ini mudah dipahami. Gaya Bahasa dalam cerpen Transit karya Seno Gumira Ajidarma yakni antara lain majas personifikasi dan majas hiperbola. Berikut salah satu gaya bahasa dalam cerpen Transit karya Seno Gumira Ajidarma terlihat dari kutipan berikut.

“Kemuraman senja membuat terang lampu yang ditata dengan segenap perhitungan atas keindahan menjadi bermakna.”

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan bahwa pengarang menggunakan majas personifikasi yakni terdapat kata kemuraman senja. Kata kemuraman ini biasa ditujukan saat manusia sedang merasakan kemuraman. Maksud kemuraman senja dari kutipan di atas ini yakni bahwa senja yang perlahan akan pergi berganti dengan malam membuat terang lampu yang ditata menjadi indah dan bermakna.

Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca dalam karyanya baik secara tersirat maupun tersurat. Amanat dalam cerpen Transit karya Seno Gumira Ajidarma bersifat tersirat. Pesan yang hendak disampaikan oleh pengarang dalam cerpen ini adalah bahwa jangan terlalu membayangkan yang berlebih jika hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan apa yang dipikirkan. Amanat dalam cerpen ini juga yakni jangan menjadi seperti tokoh utama yang selingkuh dengan perempuan lain padahal ia telah memiliki istri dan anak-anak.

Berdasarkan analisis pada cerpen Transit karya Seno Gumira Ajidarma dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar berbentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI semester ganjil Sekolah Menengah Pertama pada materi pokok cerpen dengan sub materi Menentukan unsur intrinsik cerita pendek yang sesuai dengan KD 3.5 Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca/didengar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap kumpulan cerpen Transit karya Seno Gumira Ajidarma, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mengenai unsur intrinsik pada cerpen Transit karya Seno Gumira Ajidarma, Tema mayor atau tema pokok cerpen Transit karya Seno Gumira Ajidarma adalah Cinta. Sedangkan, tema minor atau tema tambahan dalam cerpen Transit karya Seno Gumira Ajidarma adalah kehidupan. Kehadiran tokoh dalam cerpen sebanyak 2 tokoh yaitu 1 tokoh utama yaitu Ia atau lelaki yang selingkuh dan Ratu Quickie. Sedangkan, alur yang digunakan dalam cerpen Transit karya Seno Gumira Ajidarma menggunakan alur maju. Adapun, latar pada cerita terbagi menjadi 3 kategori, yaitu latar tempat yang terdiri dari 13 tempat, latar waktu yang memunculkan keadaan waktu cerita yaitu dua jam, senja, bertahun-tahun, dan malam. Serta latar sosial yang meliputi kebiasaan masyarakat urban. Selanjutnya, mengenai sudut pandang yang digunakan yaitu sudut pandang persona ketiga Dia serba tahu. Serta kehadiran gaya bahasa yang

terbagi menjadi 2 kategori yaitu unsur leksikal yang menyajikan kata-kata bahasa Indonesia dan unsur retorika yang membahas mengenai pemunculan majas dalam cerita yaitu majas personifikasi dan hiperbola. Berdasarkan hasil analisis pada cerpen Transit karya Seno Gumira Ajidarma juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar berbentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI semester ganjil Sekolah Menengah Pertama pada materi pokok cerpen dengan sub materi Menentukan unsur intrinsik cerita pendek yang sesuai dengan KD 3.5 Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca/didengar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Aksara.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Haslinda. 2019. *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar*. Makassar: LPP Unismuh Makassar.
- Ismawati, Esti. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Marpaung, Boy Rizky. 2021. *Analisis Struktural Cerpen "Larilah Melos" dalam Kumpulan Cerpen Karya Dazai Osamu*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Meliasanti, Ferina. 2016. *Apresiasi Prosa Fiksi Indonesia*. Modul Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Singaperbangsa Karawang. Jakarta: Tidak Diterbitkan.
- Muhtar. 2013. *Metode Praktis Peneleitian Deskriptif*. Jakarta: GP Press Group.
- Mulyasa, E. 2019. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi: dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2019. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sapdiarni, Ratih, DKK. 2018. *Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen "Kembang Gunung Kapur" Karya Hasta Indriyana*. Jurnal Parole. 1 (2): 101.114.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, hlm.2
- Wahyuni, Ida Ayu Putu Intan. 2020. *Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Moral Cerpen "Carik" Karya Luh Komang Galuh Somia Antari*. Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha. 7 (1): 41-50.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengantar Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wijaya, Tri. 2019 *Panduan Praktis Menyusun Silabus, RPP, dan Hasil Penilaian Hasil Belajar*. Depok: PT. HUTA PARHAPURAN.